

PENGARUH NORMA SUBJEKTIF TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (Studi Empiris pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Buleleng)

¹Ni Made Mira Sanita,
¹I Nyoman Putra Yasa, ²Anantawikrama Tungga Atmadja

Program Studi S1 Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail:{neytha.sanita@gmail.com,putrayasanym@undiksha.ac.id,
anantawikramatunggaatmadja@gmail.com}@undiksha.ac.id

Abstrak

Peningkatan jumlah unit kendaraan bermotor di Buleleng tidak didukung oleh penerimaan pajak kendaraan yang optimal. Hal ini mencerminkan bahwa wajib pajak di Buleleng belum patuh terhadap kewajiban perpajakannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh norma subjektif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Buleleng. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi (R), dan uji t dengan bantuan *SPSS 17.0 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 295 responden disimpulkan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Kata kunci: kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, norma subjektif

Abstract

The increase of the number of motorized vehicles in Buleleng is not supported by optimal vehicle tax revenue. This reflects that taxpayers in Buleleng do not fulfill their tax obligations. This study aimed to examine the effect of subjective norms on motorized vehicle taxpayers' compliance in Buleleng Regency. The type of data used in this study was primary data collected by using questionnaires. The sampling technique used this study was accidental sampling. The data analysis techniques used were simple linear regression analysis, test coefficient of determination (R), and t test which were analyzed by using SPSS 17.0 for Windows.

The results showed that from 295 respondents, it was concluded that subjective norms had an effect on motorized vehicle taxpayers' compliance.

Keywords: motorized vehicle taxpayers' compliance, subjective norm

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang di dunia saat ini terus-menerus melaksanakan pembangunan nasional. Pembangunan nasional adalah serangkaian usaha pembangunan yang berkelanjutan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk mewujudkan tujuan nasional yang dimaksud dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia, dan seluruh tumpah darah Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Dalam melaksanakan pembangunan nasional, diperlukan adanya pembiayaan pembangunan. Untuk memperoleh pembiayaan tersebut maka pemerintah berupaya menggali sumber-sumber penerimaan negara. Salah satu sumber penerimaan negara yaitu pajak. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat".

Berdasarkan lembaga pemungutannya, pajak di Indonesia dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu pajak pusat dan pajak daerah. Pajak pusat yaitu pajak yang diadministrasikan oleh pemerintah pusat, dalam hal ini Departemen Keuangan, yakni Direktorat

Jenderal Pajak. Penerimaan pajak pusat digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Pajak Pusat terdiri atas Pajak Penghasilan (PPH), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan Bea Materai. Sedangkan Pajak Daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Pajak Daerah terdiri atas Pajak Daerah Provinsi dan Pajak Daerah Kabupaten/Kota.

Menurut UU No. 28 Tahun 2009 Pasal 2 ayat (1) tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah bahwa jenis-jenis Pajak Daerah khususnya Pajak Daerah Provinsi ditetapkan sebanyak 5 (lima) jenis pajak yaitu Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (P.BBKB), Pajak Air Permukaan (P.AP) dan Pajak Rokok.

Pajak Kendaraan bermotor (PKB) merupakan salah satu pajak daerah yang digunakan untuk membiayai pembangunan daerah Provinsi salah satunya di Provinsi Bali. Instansi yang menangani pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) melalui Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal dibawah Satu Atap (SAMSAT) yang merupakan kerjasama tiga instansi terkait yaitu Bapenda Provinsi Bali, Kepolisian RI dan Asuransi Jasa Raharja (Susilawati, 2013).

Tabel 1 berikut adalah data penerimaan pajak kendaraan bermotor salah satu kabupaten di Provinsi Bali yaitu Kabupaten Buleleng.

Tabel 1. Jumlah Unit Kendaraan Bermotor dan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Buleleng Tahun 2015-2017

Tahun	Jumlah Kendaraan	Penerimaan PKB		
		Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2015	360.208	66.446.242.515	66.629.364.800	100,28
2016	382.901	72.413.037.724	74.790.921.850	103,28
2017	430.590	89.023.190.205	84.433.672.100	94,84

Sumber : Bapenda Provinsi Bali, 2018

Tabel 1 menjelaskan bahwa di Kabupaten Buleleng mengalami kenaikan jumlah unit kendaraan bermotor secara signifikan semenjak 3 tahun terakhir ini yaitu tahun 2015 sejumlah 360.208 unit, tahun 2016 sejumlah 382.901 unit dan 2017 sejumlah 430.590. Ada beberapa faktor yang mendorong sehingga jumlah kendaraan bermotor meningkat setiap tahunnya, antara lain : daya beli masyarakat yang tinggi, kebutuhan masyarakat terhadap alat transportasi yang semakin meningkat, serta kemudahan untuk membeli kendaraan bermotor itu sendiri. Melihat jumlah kendaraan bermotor yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, seharusnya pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) juga semakin bertambah. Namun pada kenyataannya peran serta masyarakat wajib pajak masih kurang terhadap tanggung jawabnya dalam pemenuhan kewajibannya pada pajak daerah terutama Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini dibuktikan pada tabel 1 tersebut bahwa peningkatan jumlah kendaraan ini tidak didukung oleh penerimaan pajak yang optimal dalam arti mengalami ketidaktercapaian target penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dimana pada tahun 2015 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 3% dari 100,28% menjadi 103,28%, namun pada tahun 2017 persentase Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) mengalami penurunan sebesar 8,44%. Terlihat dari tahun 2016 persentase penerimaan sebesar 103,28% menjadi turun ke angka 94,84% pada tahun 2017. Hal ini mencerminkan bahwa pada tahun 2015 dan 2016 wajib pajak telah patuh terhadap kewajibannya dalam membayar pajak kendaraan bermotor sedangkan untuk tahun 2017 terjadi penurunan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor yang berdampak pada realisasi penerimaan pajak tidak sesuai dengan target yang ditetapkan.

Hal yang seharusnya terjadi adalah ketika jumlah unit kendaraan bermotor meningkat maka penerimaan pajak kendaraan bermotor juga meningkat. Namun di Kabupaten Buleleng terjadi fenomena yang sebaliknya dimana jumlah

unit kendaraan bermotor mengalami peningkatan namun tidak didukung dengan realisasi penerimaan pajak yang optimal. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus maka akan berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor untuk tahun-tahun berikutnya sehingga pada akhirnya mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi (PAD Provinsi).

Chau (2009) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi penerimaan suatu pajak daerah diantaranya adalah tingkat kepatuhan wajib pajak masyarakat di daerah tersebut. Menurut Torgler (2005) salah satu masalah yang paling serius bagi para pembuat kebijakan ekonomi adalah mendorong tingkat kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak yang tidak meningkat akan mengancam upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Chau, 2009). Oleh karena itu diperlukan mengkaji secara intensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, khususnya dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Norma subjektif merupakan salah satu faktor yang menarik untuk diteliti terkait kepatuhan pajak. Menurut Jogiyanto (2007:42) norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan memengaruhi seseorang tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Seseorang yang percaya terhadap orang lain yang memotivasi mereka untuk menaatinya dan berpikir seharusnya melakukan sesuatu perilaku dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut mendapat tekanan sosial untuk melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya, apabila seseorang percaya bahwa orang lain yang membuat mereka termotivasi untuk menaatinya tetapi tidak setuju melakukan suatu perilaku akan mempunyai norma subjektif yang meletakkan tekanan pada mereka untuk menghindari melakukan perilaku tersebut.

Di dalam *Theory of Planned Behavior*, *normative belief* memengaruhi *subjective norms*. *Normative belief* adalah norma yang dibentuk orang-orang disekitar individu yang akan berpengaruh dalam

pengambilan keputusan. Sedangkan *subjective norms* didefinisikan sebagai adanya persepsi individu terhadap tekanan sosial yang ada untuk menunjukkan atau tidak suatu perilaku. *Subjective norms* ini identik dengan *belief* dari seseorang tentang reaksi atau pendapat orang lain atau kelompok lain tentang apakah individu perlu, harus, atau tidak boleh melakukan suatu perilaku, dan memotivasi individu untuk mengikuti pendapat orang lain tersebut (Michener, Delamater, dan Myers, 2004).

Jadi, norma subjektif adalah persepsi seseorang tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku tertentu. Seseorang bisa terpengaruh atau tidak terpengaruh oleh tekanan sosial. Norma subjektif dalam penelitian ini berarti sebagai faktor sosial dalam kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Kepercayaan-kepercayaan norma subjektif didasarkan pada kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative beliefs*). Pengukuran norma subjektif menggunakan kerangka penilaian-harapan (*valuation expectancy framework*) (Ajzen, 1991).

Alasan pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Buleleng adalah Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten yang mengalami permasalahan penerimaan pajak kendaraan bermotor (PKB) yang tidak sesuai target. kemudian, penentuan variabel norma subjektif sangat menarik untuk diteliti di Kabupaten Buleleng karena norma subjektif berkaitan dengan perilaku seorang wajib pajak untuk patuh atau tidak akan kewajiban perpajakan karena pengaruh orang sekitarnya. Selain itu hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014) dan Yuliana dan Isharijadi (2014) menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak karena semakin positif pengaruh-pengaruh dari individu lain diantaranya orang-orang terdekat wajib pajak maka membuat wajib pajak akan patuh terhadap aturan perpajakan, dengan kata lain norma subjektif berperan penting dalam kepatuhan membayar pajak.

Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis kedua adalah sebagai berikut :

H1 : Norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba untuk menguji apakah variabel norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Buleleng yang dituangkan dalam judul penelitian yang berjudul "Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Buleleng)".

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kantor Bersama SAMSAT Buleleng, yang berlokasi di Jalan Laksmana, Baktiseraga, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Peneliti memilih lokasi ini karena peningkatan jumlah unit kendaraan bermotor di setiap tahunnya tidak didukung dengan realisasi penerimaan pajak yang optimal sehingga hal ini mengindikasikan bahwa wajib pajak di Kabupaten Buleleng tidak patuh terhadap kewajiban perpajakannya

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif kausal, dimana penelitian ini menggunakan instrumen dalam pengukurannya dan mengolahnya secara statistik dan berbentuk angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Buleleng hingga akhir bulan Desember 2017 sebanyak 430.590 wajib pajak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti di lokasi penelitian dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013:122). Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan tabel penentuan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% sehingga sampel penelitian ini berjumlah

348 wajib pajak.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data Kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema dan gambar (Sugiyono, 2007;14). Data Kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner penelitian, buku-buku maupun literatur yang relevan dengan penelitian ini serta gambaran umum dan sejarah berdirinya Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Buleleng sedangkan Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2007;13). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kuisisioner yang nantinya akan diangkakan, data mengenai jumlah unit kendaraan bermotor dan data mengenai target beserta realisasi dari penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Kabupaten Buleleng.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data (Narimawati, 2008:98). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuisisioner oleh responden seputar variabel yang dimaksud dalam penelitian ini sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan (Sugiyono, 2013:402).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner berbasis daftar pertanyaan maupun pernyataan yang disebarkan kepada responden terkait variabel norma subjektif yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Data yang diperoleh dari

kuisisioner akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:93). Dalam skala ini, responden menyatakan persetujuannya terhadap sebuah pernyataan maupun pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Setiap jawaban pada kuisisioner tersebut akan diberikan skor : Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju. Untuk kisi-kisi kuisisioner yang akan dijadikan pernyataan maupun pertanyaan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang dikembangkan oleh Putri (2014) yang dimodifikasi menjadi : (a) Dorongan keluarga untuk mematuhi ketentuan perpajakan, (b) Dorongan teman untuk mematuhi ketentuan perpajakan, (c) Dorongan aparat kepolisian untuk mematuhi ketentuan perpajakan, (d) Pengaruh media cetak/elektronik untuk mematuhi ketentuan perpajakan.

Analisis data yang digunakan adalah uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, Kemudian, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi (R) dan uji hipotesis (uji t). Data diolah dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 348 kuisisioner yang didistribusikan setara dengan hasil kuisisioner yang kembali yaitu sebanyak 348 kuisisioner atau 100%. Akan tetapi, dari jumlah tersebut terdapat 53 kuisisioner atau 15,2% yang tidak dapat diolah karena memiliki kekurangan dalam pengisian jawaban. Jadi, kuisisioner yang dapat diolah hanya sejumlah 295 kuisisioner atau 84,8%. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir dan pekerjaan responden.

Karakteristik responden menurut

jenis kelamin, jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 206 responden atau sebesar 69,8% sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 89 responden atau sebesar 30,2%. Karakteristik responden berdasarkan usia adalah responden yang berusia 17-26 tahun sebanyak 38 responden atau sebesar 12,9%, jumlah responden yang berusia 27-36 tahun sebanyak 57 responden atau sebesar 19,3%, jumlah responden yang berusia 37-46 tahun sebanyak 104 responden atau sebesar 35,5%, dan jumlah responden yang berusia >46 tahun sebanyak 96 responden atau sebesar 32,5%.

Kemudian, jumlah responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 16 responden atau sebesar 5,4%, jumlah responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 23 responden atau sebesar 7,8%, jumlah responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 142 responden atau sebesar 48,1%, jumlah responden dengan pendidikan terakhir Diploma/Sarjana (S1) sejumlah 108 responden atau sebesar 36,6%, jumlah responden dengan pendidikan terakhir Magister (S2) sebanyak 4 responden atau sebesar 1,4%, dan jumlah responden dengan pendidikan terakhir lainnya sejumlah 2 responden atau sebesar 0,7%. Karakteristik responden dengan pekerjaan PNS sebanyak 56 responden atau sebesar 19,0%, responden dengan pekerjaan wiraswastasebanyak 98 responden atau sebesar 33,2%, responden dengan pekerjaan karyawan swastasebanyak 90 responden atau sebesar 30,5%, responden dengan pekerjaan jenis lainnyasebanyak 51 responden atau sebesar 17,3%.

Hasil uji statistik deskriptif yaitu variabel norma subjektif (X) memiliki nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 20 dan nilai rata-rata sebesar 16,68. Nilai standar deviasi sebesar 1,505 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai norma subjektif yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 1,505; Nilai standar deviasi sebesar 2.139 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 2.139.

Uji validitas digunakan untuk

mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2013:52). Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan *Product Moment Pearson Correlation*. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan validnya data ialah jika nilai $r_{xy} > r_{tab}$ pada taraf signifikansi 0,05 (5%), sebaliknya jika nilai $r_{xy} < r_{tab}$, maka instrumen dikatakan tidak valid dan akan disisihkan pada analisis selanjutnya. Dalam penelitian ini, koefisien korelasi *product moment* tiap butir instrumen lebih besar dari syarat minimum yakni 0,1138, sehingga setiap butir instrumen dinyatakan valid.

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Sebuah faktor dinyatakan reliabel/handal jika koefisien alpha lebih besar dari 0,6. Apabila *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60 maka data penelitian dianggap sangat baik dan reliabel untuk digunakan dalam proses penganalisisan data guna menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, nilai *cronbach's alpha* variabel lebih besar dari syarat minimum yakni 0,60 dengan nilai variabel norma subjektif adalah 0,735 dan nilai variabel kepatuhan wajib pajak (Y) adalah 0,762, sehingga setiap kuesioner dinyatakan reliabel.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Sebuah data lolos uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,106. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,106 lebih besar dari 0,05 ($0,106 > 0,05$) maka dapat disimpulkan data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013:105). Untuk melihat

permasalahan pada uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai VIF variabel bebas mempunyai nilai kurang dari 10 yang artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas dimana norma subjektif mempunyai VIF sebesar $1,033 < 10$ dan *tolerance* $0,968 > 0,10$. Oleh karena itu, tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi penelitian.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139). Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Variabel Norma Subjektif memiliki nilai signifikansi

0,102 yang lebih besar dari 0,05 ($0,102 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian.

Koefisien determinasi (R) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai *Adjusted R* yang kecil berarti kemampuan variabel X dalam menjelaskan variasi-variabel Y sangat terbatas. Nilai R Square yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814a	.671	1,957

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa Adjusted R Square diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,671, yang menunjukkan bahwa variasi variabel norma subjektif hanya dapat menjelaskan 67,1% variasi variabel kepatuhan wajib pajak. Sisanya yaitu 32,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana yang dihitung dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows*. Analisis regresi linear sederhana berguna untuk mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Hasil analisis regresi linear sederhana disajikan dalam tabel 3

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,161	1,633	12,959	,000
	X	,593	,077	,417	,000

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada tabel 3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

$$Y = 21.161 + 0,593X_2 + \varepsilon$$

Dimana: Y= kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, α = bilangan konstanta sebesar 21.161, β_1 = koefisien norma

subjektif sebesar 0,593, dan ϵ adalah standar eror.

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar 21,161 menyatakan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 21,161, (2) Koefisien regresi norma subjektif (X) sebesar 0,593 berarti bahwa apabila terdapat penambahan norma subjektif (X) sebesar 1 tingkat, maka kepatuhan wajib pajak (Y) akan meningkat sebesar 0,593 tingkat

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, koefisien regresi variabel norma subjektif didapatkan sebesar 0,593 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan norma subjektif sebesar 1 tingkat, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,593 tingkat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi pengaruh dari individu lain seperti orang-orang terdekat wajib pajak maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak tersebut dalam membayar pajak.

Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi variabel norma subjektif sebesar 0,000 atau lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel norma subjektif mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian hipotesis (H1) diterima yaitu norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Secara teori, norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan memengaruhi seseorang tersebut untuk melakukan atau tidak

melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Seseorang yang percaya terhadap orang lain yang memotivasi mereka untuk menaatinya dan berpikir seharusnya melakukan sesuatu perilaku dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut mendapat tekanan sosial untuk melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya, apabila seseorang percaya bahwa orang lain yang membuat mereka termotivasi untuk menaatinya tetapi tidak setuju melakukan suatu perilaku akan mempunyai norma subjektif yang meletakkan tekanan pada mereka untuk menghindari melakukan perilaku tersebut (Jogiyanto, 2007).

Di dalam Theory of Planned Behavior, norma subjektif (subjective norms) dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan normatif (normative beliefs), yaitu kepercayaan tentang harapan yang dimiliki oleh individu yang melakukan perilaku terhadap pandangan orang lain agar dapat menerima dan melakukan motivasi terhadap perilaku yang ditunjukkan (Ajzen, 1991).

Berdasarkan teori tersebut, norma subjektif adalah persepsi seseorang tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku tertentu. Seseorang bisa terpengaruh atau tidak terpengaruh oleh tekanan sosial. Norma subjektif dalam penelitian ini berarti sebagai faktor sosial dalam kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014), Yuliana dan Isharijadi (2014), Suryani (2017) dan Anwar (2018) menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak karena semakin positif pengaruh-pengaruh dari individu lain diantaranya orang-orang terdekat wajib pajak maka membuat wajib pajak akan patuh terhadap aturan perpajakan, dengan kata lain norma subjektif berperan penting dalam kepatuhan membayar pajak.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini berarti bahwa norma subjektif berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak guna mengoptimalkan penerimaan pajak kendaraan bermotor khususnya di

Kabupaten Buleleng.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil statistik uji t, variabel norma subjektif memiliki nilai signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Buleleng (H1 diterima). Seseorang bisa terpengaruh atau tidak terpengaruh oleh tekanan sosial. Norma subjektif dalam penelitian ini berarti sebagai faktor sosial dalam kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014), Yuliana dan Isharijadi (2014), Suryani (2017) dan Anwar (2018).

SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, dapat diberikan beberapa saran kepada pihak terkait sebagai berikut: (1) Bagi Pemerintah. Permasalahan ketidakpatuhan wajib pajak di Kabupaten Buleleng yang tercermin dari penerimaan pajak kendaraan bermotor yang tidak sesuai target membuat pemerintah harus memberikan perhatian khusus pada kasus ini. Untuk membuat wajib pajak patuh terhadap kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor, sebaiknya pemerintah dapat memberikan pemahaman yang lebih kepada wajib pajak akan pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor, termasuk tata cara melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor serta besarnya sanksi pajak yang dikenakan apabila terlambat dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Pemerintah juga dapat melakukan sosialisasi kepada wajib pajak terkait pembaharuan sistem administrasi pajak kendaraan bermotor, seperti E-Samsat. Selain itu, pemerintah juga dapat melakukan perbaikan atau meningkatkan fasilitas ruang tunggu bagi wajib pajak, menambah jumlah tempat duduk dan AC agar wajib pajak dapat menunggu dengan nyaman. Selain itu juga

harus memperbaiki lahan parkir dan mengelola parkir dengan baik agar wajib pajak yang membawa kendaraan dapat memarkirkan kendaraannya dengan aman dan teratur. Dengan demikian maka wajib pajak di Buleleng akan semakin patuh akan kewajibannya dalam membayar pajak yang tentunya akan memicu penerimaan pajak kendaraan bermotor semakin optimal. (2) Bagi Peneliti Selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menambah jumlah variabel bebas terutama untuk variabel yang belum pernah diteliti di SAMSAT Buleleng, serta menggunakan variabel pemoderasi maupun intervening seperti niat untuk patuh dalam membayar pajak. Lokasi penelitian juga dapat diperluas, misalnya Kantor Bersama SAMSAT di seluruh Kabupaten di Bali agar hasil penelitian dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor untuk membayar. (3) Bagi Wajib Pajak. Disarankan kepada wajib pajak agar lebih aktif lagi dalam menggali informasi mengenai peajakan dikarenakan saat ini sudah banyak kemudahan yang dapat diperoleh dalam melakukan prosedur pembayaran perpajakan dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran wajib pajak agar lebih patuh dan akan memicu peningkatan penerimaan pajak yang optimal demi kesejahteraan rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. 1991. *The Theory Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50. 179-211
- Ajzen, Icek. 2005. *Attitudes, Personality, and Behavior*. New York : Open University Perss
- Alvin. 2014. "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan Staff Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan". *Tax And Accounting Review*. Vol, No.1.

- Anwar, Darari Raihan. 2018. *Pengaruh Norma Subjektif, Keadilan Perpajakan, Religiusitas, dan Self Efficacy terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia
- Badan Pendapatan Daerah Provinsi Bali. 2018. *Jumlah Unit Kendaraan Bermotor dan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Povinsi Bali Tahun 2015-2017*. Provinsi Bali : Badan Pendapatan Daerah Provinsi Bali
- Chau, Liung. 2009. "A Critical Review of Fisher Tax Compliance Model (A Research Syntesis)". *Journal of Accounting and Taxation, Volume 1, Nomor 2 (hlm.34-40)*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hai, O. T., & See, L. 2011a. "Behavioral Intention Of Tax Non-Compliance Among Sole- Propietore in Malaysia". *International and Social Sciece, Hal. 142-145*
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan (Edisi Revised)*. Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Michener, H.A., Delamater, J. & Myers, D.J. 2004. *Social Psychology*. Wadsworth : Thomson Learning, Inc.
- Narimawati, Umi. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung:Agung Media
- Putri, Layli Yobapritika. 2014. *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Keperilakuan Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Republik Indonesia. 2009. *UU No. 28 Tahun 2009 Pasal 2 ayat (1) tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Lembaran Negara RI Tahun 2009. Sekretariat Negara. Jakarta
- _____. 2009. *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009*. Lembaran Negara RI Tahun 2009. Sekretariat Negara. Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Lilis. 2017. *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Keperilakuan Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan Niat Mematuhi Pajak Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Susilawati, Ketut Evi dan Ketut Budiarta. 2013. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas pelayanan Publik pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 Hal. 345-357*
- Torgler, Benno. (2005). Direct Democracy and Tax Morale. *European Journal of Political Economy, Hal. 525-531*.
- Yuliana, Rita dan Isharijadi. 2014. "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Keadilan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Madinun". *ASSET. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol.3 No2*